

Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di SD/MI

Masriana¹, Tia Anggraini Silalahi², Rahma Fadilla Siregar³, Aulia Rahman⁴,
Sindy Adela⁵, Karfika Suci Ramadani⁶, Eka Yusnaldi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: masriana2802@gmail.com

Abstrak

Pentingnya pendidikan karakter diterapkan dalam proses pembelajaran. Di terapkannya pendidikan karakter pada proses pembelajaran untuk penanaman nilai-nilai karakter siswa bisa ditanamkan maupun dikembangkan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Proses pembelajaran IPS berlangsung dengan pendekatan kontekstual. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendidikan karakter melalui pendekatan IPS SD. Metode yang digunakan yaitu studi pustaka. Hasil penelitian yaitu penanaman pendidikan karakter siswa bisa ditanamkan maupun dikembangkan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penerapan pendidikan karakter tentunya melalui berbagai tahapan dalam pembelajaran IPS yang berlangsung.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Pembelajaran Karakter, Pembelajaran IPS SD*

Abstract

The importance of character education is applied in the learning process. The implementation of character education in the learning process of inculcation student values can be instilled or developed through Social Science (IPS) subjects. The social studies learning process takes place with a contextual approach. The pupose or this study is determine character education through elementary social studies learning. The method used is a literature study. The results of the study are that the cultivation of student character education can be instilled or developed through Social Science (IPS) subjects. The application of character education, of course, goes through various stages in the ongoing social studies learning.

Keywords: *Character Education, Character Learning, Social Science Learning Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang menunjukkan bahwa sekolah sebagai sesuatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri. (Sudrajat & Hernawati, 2020).

Tujuan pendidikan dalam UUD No. 20 tahun 2003 adalah menciptakan manusia yang berakhlak mulia, cerdas, mampu berkarya berkepribadian, berbudaya dan bermasyarakat yang berimplikasikan bahwa dalam pengembangan potensi peserta didik melihat dimensi keberagaman, moralitas, sosialitas dan kebudayaan secara menyeluruh. Tujuan pendidikan di Indonesia terdapat pembaharuan sesuai dengan zaman dan sesuai dengan kebutuhan. Tujuan pendidikan mengalami beberapa kali perubahan. Berubahnya perumusan tujuan pendidikan tersebut disesuaikan dengan bagaimana perkembangan dunia pendidikan pada

saat itu. (Undang-undang No. 20 tahun 2003. Tujuan pendidikan, menurut Foerster (1869-1966), adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial antara si subjek dengan perilakunya dan sikap hidupnya yang dimilikinya. Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan jati diri, seseorang kearah yang lebih baik. Karakter inilah kualitas seorang pribadi diukur.

Kekuatan karakter seseorang dalam pandangan Foerster tampak dalam empat ciri fundamental, ciri tersebut yaitu Pertama, keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan nilai. Nilai tersebut menjadi pedoman normative setiap tindakan. Kedua, Koherensi yaitu yang memberikan keberanian yang membuat seseorang teguh pada prinsip, serta tidak mudah untuk terombang ambing pada segala resiko serta situasi baru. Koherensi merupakan dasar yang dapat membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang. Ketiga, otonomi, Otonomi sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk menginternalisasikan aturan-aturan dari luar sehingga menjadi sebuah nilai bagi pribadi. Keempat, yaitu keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan adalah daya tahan seseorang agar mendapatkan sebuah pandangan yang baik, sedangkan kesetiaan merupakan dasar atau pondasi seseorang bagi penghormatan atas komitmen yang sudah dipilih, ini merupakan ciri fundamental yang mesti dimiliki. (Supriatna, 2010).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan luhur yang dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Maka dari itu, penting sekali guru untuk menerapkan pendidikan karakter ini pada siswanya. Sehingga siswa tidak hanya memahami materinya saja tetapi dapat menerapkan pendidikan karakter tersebut dalam kesehariannya karena guru menerapkan role model bagi peserta didik untuk mendukung dalam mewujudkan pendidikan karakter pada peserta didik, guru sebaiknya mengkokohkan karakter dirinya dalam membangun karakter pada siswanya. (Azka dkk, 2021) Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. (Saiful, 2022)

Selama ini, mata pelajaran yang materinya berkaitan langsung dengan pendidikan karakter salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam praktiknya, pendidikan karakter yang diberikan melalui mata pelajaran tersebut baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum ada pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Padahal pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata. (Muta'alin, 2017)

Pembelajaran adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan, dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas, keberhasilan belajar akan menimbulkan percaya diri yang tinggi, senang, serta termotivasi untuk belajar. (Parida Jaya, 2015). Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu sosial, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. (Ahmad Susanto, 2014). Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran IPS merupakan suatu tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik atau disebut dengan belajar yang didalamnya dapat dirumuskan atas dasar

realitas an fenomena sosial atau yang melibatkan cabang-cabang ilmu sosial, yaitu sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Mata pelajaran IPS memiliki tujuan untuk menuntun peserta didik untuk menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab dan menjadi warga negara yang cinta damai. (Solehudin, dkk, 2022). Terkait dengan penjelasan diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa pentingnya Pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal tersebut bertujuan agar nilai-nilai dalam Pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran IPS dapat tertanam dengan baik pada diri peserta didik. Sehingga, hal tersebut akan dapat membentuk suatu karakter peserta didik yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dengan tinjauan pustaka, penelitian membuat gambaran yang kompleks, memeriksa kata-kata laporan secara rinci dari sudut responden melihat dan melakukan studi di alam situasi. (Iskandar, 2009). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelaahan oleh peneliti dari beberapa bahan bacaan yang bersumber dari beberapa referensi baik artikel jurnal, dokumen, serta dari beberapa bahan ajar lainnya yang membahas secara khusus mengenai topik Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS SD, dengan menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan pekan fokus kajian dari IPS. Berdasarkan perspektif tentang pengertian IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat nilai-nilai yang baik sebagai warga Negara yang bermasyarakat sehingga mereka menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang karena aktivitas manusia dapat dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan. (Parni, 2017)

Hasil penelitian Sari (2021) Pendidikan karakter dengan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran IPS salah satunya pada materi ketampakan alam Indonesia. Materi tersebut berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar yang nyata. Tema yang berkaitan dengan kehidupann sehari-hari siswa akan membawa siswa lebih leluasa dan termotivasi dengan proses pembelajaran IPS itu sendiri. Pada materi tersebut banyak karakter yang dapat ditanamkan maupun dikembangkan pada peserta didik melalui kegiatan diskusi yang telah dilakukan. Melalui kegiatan berkelompok, peserta didik akan mengembangkan karakter tanggung jawab, saling menghormati, kreatif, berfikir kritis, disiplin, hingga mampu berkomunikasi dengan baik sesama anggota kelompok. Kegiatan setelah diskusi kelompok yang diterapkan guru yaitu refleksi. Melalui refleksi, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir lebih logis maupun kritis, saling menghargai, dan mengetahui kemampuan dirinya sendiri. Pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bisa digunakan sebagai langkah dalam penanaman pendidikan karakter untuk peserta didik. Adanya penanaman dan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai maupun tujuan pendidikan. (Sari, 2021)

Sejalan dengan hasil penelitian pendidikan karakter pada pembelajaran IPS Terdapat hubungan yang positif antara pendidikan karakter dengan pembelajaran IPS yakni: bahwa dalam pembelajaran IPS menjadi fondasi penting bagi pengembangan kecerdasan personal, sosial, emosional, dan intelektual (Sudrajat & Hernawati, 2020). Melalui pembelajaran IPS peserta didik diharapkan mampu untuk berfikir kritis, kreatif, dan inovatif. Sikap dan perilaku ini menunjukkan disiplin dan tanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Seperti dalam proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan berbasis Pendidikan karakter ini melalui beberapa tahap pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter, peserta didik mempraktikkan nilai karakter yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap ini terdapat beberapa bagian kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung guru harus berperilaku sebagai contoh untuk pelaksanaan nilai karakter pada peserta didik. Evaluasi dalam proses pembelajaran terdapat tugas sebagai penguatan untuk peserta didik agar dapat mengetahui tingkat pemahaman setelah proses pembelajaran berlangsung. Adanya evaluasi diharapkan juga dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPS ini sangat efektif karena dalam pembelajaran, peserta didik diharapkan pada kegiatan pembelajaran akan menemukan kebermaknaan antara suatu hal abstrak dengan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari (Komalasari, 2009). Kegiatan pembelajaran tersebut menekankan pada tingkat berfikir tinggi, penyaluran pengetahuan, memecahkan masalah dan menganalisis data dengan individu atau kelompok. Integrasi pendidikan Pembelajaran karakter dalam IPS melalui beberapa tahap, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Analisis keterpaduan pendidikan karakter pada tahap perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: Menganalisis kompetensi dasar, silabus, dan mengembangkan RPP dan media belajar. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan nilai karakter dalam prosesnya Studi ilmu sosial. Proses penyusunan RPP harus menggunakan kemampuan memfasilitasi perolehan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan karakter siswa sudah direncanakan. Pemilihan model pembelajarankonteks aktif diharapkan lebih efisien dalam pengembangan karakter siswa.

SIMPULAN

Pendidikan karakter sangatlah penting di terapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada mat pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Dasar (SD). Pada proses pembelajaran IPS berlangsung melalui pendekatan Kontekstual. Pendidikan karakter saat kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan dengan berbagai tahapan. Tahap-tahap yang dilaksanakan yaitu tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran. Adanya penanaman dan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai maupun tujuan pendidikan pada pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Azka Salma Salsabilah,dkk. (2021). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*, Vol 5 no 3. 2614-6754, 2614-3097.
- Iskandar: (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Komalasari, K. (2009). The Effect Of Contextual Learn Ing In Civic Education On Students' Civic Com Petence. *Journal Of Social Sciences*, 5(4), 261-270.
- Muta'alim. (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran IPS di Mts Negeri Ngemplak Boyolali*. 1-21.

- Parid Jaya. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU.
- Parni. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS SD/MI, *Alwarzikhoebillah (Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Dan Humaniora)*, III, 184- 195.
- Saiful, S. H. Y. R. R. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (1), 721-740.
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*.
- Solehudin, Ahmad, Habibi, Devi & Naili, M. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Berbasis Karakter Semangat Kebangsaan Muatan IPS Kelas V. 4*, 1-7.
- Sudrajat, A, & Hernawati, E. (2020). *Peran Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN*. 23545
- Supriatna, E. (2020). Pendidikan Sejarah Yang Berbasis Nilai-Nilai Religi Dan Budaya Lokal Banten Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa. *Proceedings The 4th International CONFERENCE ON Teacher Education, Jointly Organized by Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Indonesia and Universiti Pendidikan Sul*, 487-514.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*